

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN

Nurani Puspa Ningrum

Universitas Muhammadiyah Kudus

nuranipuspa@umkudus.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji determinan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara-negara ASEAN dengan menggunakan variabel produk domestik bruto/PDB sebagai proksinya dan menggunakan variabel investasi asing langsung, jumlah angkatan kerja, jumlah populasi, inflasi, ekspor, dan impor sebagai variabel independen. *Research* ini menekankan pengujian pada teori, dengan pengukuran variabel secara kuantitatif dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistika, yang biasa dikenal dengan penelitian *explanatory research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah angkatan kerja, jumlah populasi, ekspor, dan impor mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN. Sedangkan variabel defisit anggaran negara, inflasi, dan investasi asing langsung tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Keywords: PDB, Defisit Anggaran, Investasi Asing Langsung, Angkatan Kerja, Populasi, Inflasi, Ekspor dan Impor.

I. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian suatu negara setiap tahunnya diharapkan dalam keadaan yang baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi tersebut diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu negara. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto).

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian, hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut, dalam konteks ekonomi regional, ukuran yang sering dipergunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Sedangkan pendapatan per kapita adalah total pendapatan wilayah/daerah tersebut dibagi dengan jumlah penduduknya untuk tahun yang sama (Tarigan, 2005).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya untuk jangka panjang

terdiri dari beberapa faktor yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya (Todaro, 1998), yang mana mampu menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan diantaranya yaitu defisit anggaran negara.

Kebijakan defisit anggaran dianggap mampu mendorong permintaan agregat melalui *employment creation* yang kemudian akan meningkatkan daya beli masyarakat dan meningkatkan ekspektasi pengusaha sehingga dapat meningkatkan produksi. Dijelaskan pula dalam *pump priming theory* bahwa kebijakan defisit anggaran dibutuhkan dalam rangka mendorong perekonomian agar terhindar dari resesi ekonomi. Anggapan ekonom *Keynesian* cukup sangat beralasan karena kebijakan defisit anggaran mampu meningkatkan pendapatan setelah pajak (*disposable income*) masyarakat yang akan meningkatkan konsumsi dan pada akhirnya akan meningkatkan permintaan agregat barang dan jasa sehingga mendorong aktivitas ekonomi. Asumsinya pada teori ini adalah masyarakat memiliki pandangan jangka pendek (Fischer, 1993).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berupaya untuk meneliti tentang determinan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN yang diharapkan penelitian ini

nantinya mampu memberikan sumbangsih bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena data dianalisis sesuai metode statistik dan kemudian diinterpretasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh defisit anggaran pada anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) terhadap perekonomian yang diprosikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Alat analisis yang digunakan adalah regresi panel. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data skunder berbentuk panel atau longitudinal data dengan jumlah negara 10 dan lama periode 10 tahun.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data skunder berbentuk panel atau longitudinal data dengan jumlah negara 10 dan lama periode 10 tahun (dari tahun 2009-2018). Data PDB, tingkat inflasi, jumlah angkatan kerja, investasi asing langsung, dan jumlah populasi diperoleh dari situs *Worldbank*. Sedangkan untuk data defisit anggaran diperoleh dari situs *Trading Economics*.

Dalam penelitian ini PDB digunakan sebagai variabel dependen. PDB merupakan jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dipakai sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Pada penelitian ini satuan dari PDB yang digunakan adalah milyar rupiah. Data PDB negara-negara di ASEAN diperoleh dari situs *Worldbank*.

Sedangkan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

A. Variabel Defisit anggaran

Defisit anggaran yaitu kelebihan belanja pemerintah yang dibandingkan dengan perolehan pendapatannya. Pada penelitian ini satuan dari defisit anggaran adalah persen terhadap PDB. Data defisit anggaran negara-negara di ASEAN diperoleh dari situs *worldbank*.

B. Variabel Investasi

Investasi merupakan aset-aset riil (*real assets*) yang melibatkan aset berwujud, misalkan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya.. Investasi asing dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu investasi portofolio atau investasi secara tidak langsung dan investasi langsung (Anoraga, 1995). Dalam penelitian ini menggunakan investasi langsung, yang mana investasi secara langsung biasanya dikaitkan adanya keterlibatan secara langsung dari pemilik modal dalam kegiatan pengelolaan modal. Dalam penanaman modal secara langsung, pihak investor langsung terlibat dalam kegiatan pengelolaan usaha dan bertanggung jawab secara langsung apabila terjadi suatu kerugian. Satuan investasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah persen terhadap PDB. Data investasi asing langsung ini diperoleh dari situs *worldbank*.

C. Variabel Angkatan Kerja

Kelompok pekerja dalam suatu pekerjaan. Hal ini umumnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang bekerja untuk satu perusahaan atau industri, tetapi juga dapat diterapkan pada wilayah geografis seperti kota, negara bagian, negara, dan lain-lain. Tenaga kerja dari suatu negara baik yang bekerja dan pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja, TPAK (atau tingkat kegiatan ekonomi, EAR), adalah rasio antara angkatan kerja dan ukuran keseluruhan kelompok mereka (penduduk nasional rentang usia yang sama). Istilah umumnya tidak termasuk pengusaha atau manajemen, dan dapat menyiratkan mereka yang terlibat dalam kerja manual. Ini juga berarti semua orang yang tersedia untuk bekerja. Dalam penelitian ini data angkatan kerja menggunakan satuan orang. Data angkatan kerja ini diperoleh dari situs *worldbank* (Deliarnov, 2007).

D. Variabel Populasi

Jumlah populasi adalah sekumpulan individu sejenis yang ada pada wilayah dan waktu yang tertentu. Oleh karenanya populasi yang dimaksud merupakan jumlah penduduk dari setiap negara yang diteliti. Satuan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu orang.

Data jumlah populasi masing-masing negara di ASEAN dalam penelitian ini diperoleh dari situs *worldbank*.

E. Variabel Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Pada Penelitian ini satuan untuk Inflasi adalah persen. Data inflasi dalam penelitian ini bersumber dari situs *worldbank*.

F. Variabel Ekspor

Ekspor adalah suatu komponen pengeluaran agregat, karena itu ekspor

mampu mempengaruhi pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan menaikkan pendapatan nasional. Para pakar ekonomi menjelaskan bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang untuk dapat mencapai kemajuan perekonomian yang setaraf dengan negara-negara maj (Affandi, 2018).

G. Variabel Impor

Impor adalah arus kebalikan dari ekspor yaitu barang dan jasa luar negeri yang masuk ke dalam suatu negara. Ketika ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional, impor bertindak sebaliknya. Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam perekonomian suatu negara. Aliran barang impor dapat menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran sektor rumah tangga ke sektor perusahaan yang pada akhirnya menurunkan pendapatan nasional yang mungkin dapat dicapai (Sukirno, 2011).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	<i>PDB</i>	<i>Defisit</i>	<i>Investasi</i>	<i>AK</i>	<i>Populasi</i>	<i>Inflasi</i>	<i>Ekspor</i>	<i>Impor</i>
<i>Mean</i>	30.34660	1.578600	5.541859	16.28553	16.94771	4.639100	65.58738	60.56009
<i>Median</i>	30.41812	2.400000	3.715516	16.80902	17.48317	3.245000	62.46586	56.70806
<i>Max-um</i>	36.78299	18.30000	26.52121	18.66126	19.38047	35.02000	231.1945	210.4093
<i>Min-um</i>	23.62119	-28.00000	-1.320590	12.10611	12.83432	-0.900000	0.099465	0.064705

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020, degan *evIEWS 8*.

Langkah Pertama berdasarkan hasil uji *descriptive statistic* pada table 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata rating *pdb* pada tahun 2009-2018 menunjukkan adanya pergerakan variabel defisit negara, investasi/FDI, angkatan kerja, populasi, inflasi, ekspor dan impor yang cukup berfluktuatif terhadap *PDB*. Sehingga dapat dikatakan jika defisit negara, investasi/FDI,

angkatan kerja, populasi, inflasi, ekspor dan impor mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian di beberapa negara-negara di ASEAN dengan indicator pertumbuhan yaitu *PDB/Produk Domestik Bruto*.

B. Hasil Analisis Regresi

Langkah kedua yaitu melihat hasil regresinya, yang sudah dipaparkan pada table 2. Pada dasarnya model regresi memiliki

beberapa kelebihan diantaranya sebagai alat yang estimasinya sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter dalam model koefisien regresi. Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PDB. Hasil penelitian ini senada dengan apa yang disampaikan dalam teori aliran neoklasik, yang menjelaskan jika alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula, yang mana setelah ekonomi tumbuh maka akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tetap tumbuh dengan baik. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif menjadi syarat yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Torado (2000) yang menjelaskan jika defisit

anggaran tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka peneliti berasumsi apabila hal tersebut terjadi karena pada dasarnya defisit anggaran memiliki kejakan yang bersifat ekspansif namun tidak diimbangi dengan efek multiplier pengeluaran yang diperkirakan relatif lebih kecil, sehingga tidak mempunyai daya stimulasi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diakibatkan sebagian dana digunakan untuk membayar cicilan dan bunga utang dan membayar subsidi yang semakin besar serta membayar bunga obligasi publik maupun swasta. Berdasarkan hasil pada table 2, menunjukkan bahwa populasi berpengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rahmatullah (2015) yang menjelaskan apabila variabel populasi mampu mempengaruhi PDB suatu negara.

Tabel 2 Hasil Regresi

p				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	17.13492	2.753902	6.222052	0.0000
DEFISIT ANGGARAN	-0.040593	0.032860	-1.235356	0.2198
INVESTASI	0.079822	0.059682	1.337446	0.1844
ANGKATAN KERJA	6.780917	1.948991	3.479193	0.0008
POPULASI	-5.681665	1.960820	-2.897597	0.0047
INFLASI	0.028337	0.036905	0.767853	0.4445
EKSPOR	-0.100605	0.018376	-5.474765	0.0000
IMPOR	0.085218	0.021629	3.939987	0.0002
<i>R-squared</i> 0.761740				
<i>Adjusted R-squared</i> 0.743612				
<i>Prob(F-statistic)</i> 0.000000				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020, dengan *views* 8.

dari hasil tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa tingginya tingkat populasi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara memiliki pengaruh yang cukup signifikan, karena semakin tinggi jumlah penduduk suatu daerah maka sektor produksinyapun akan meningkat dan konsumsinya pun akan meningkat dikarenakan permintaannya semakin bertambah, hal ini dapat dijelaskan jika kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan perekonomian. Hasil selanjutnya menjelaskan jika ekspor menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap PDB. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Pridayanti tahun 2012, yang menyimpulkan bahwa variabel ekspor

berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dalam variabel PDB.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa adanya perdagangan luar negeri akan menimbulkan spesialisasi dalam melakukan ekspor. Hal itu juga akan mengakibatkan komoditi yang diproduksi menjadi lebih murah, sehingga negara yang bersangkutan akan memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional yang tinggi, dan pada akhirnya akan menaikkan output dari laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Karena dengan adanya perdagangan internasional akan memperluas pasar dan merangsang investasi, pendapatan dan

tabungan negara melalui alokasi dari sumber-sumber yang sangat efisien dimana pada akhirnya laju pertumbuhan ekonominya akan meningkat pula.

Sedangkan hasil selanjutnya dalam penelitian ini berdasarkan hasil table 2 menunjukkan bahwa variabel impor mampu mempengaruhi variabel PDB. Melihat hasil pada table 2 tersebut peneliti menyimpulkan jika peningkatan impor ternyata mampu mempengaruhi tingkat pertumbuhan suatu negara yang dilihat dari besarnya nilai PDB negara tersebut, hal itu menjelaskan jika perekonomian negara tersebut semakin tergantung dari barang-barang yang dihasilkan oleh negara-negara lain, yang mana dengan demikian, pertumbuhan ekonominya meningkat karena semakin tergantung dengan aktivitas perdagangan luar negeri.

Berdasarkan hasil pada table 2, ditemukan pula bahwa variabel defisit anggaran, investasi, dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap PDB dalam suatu negara. Hal ini dikarenakan mungkin ke tiga variabel tersebut bukanlah merupakan indikator-indikator utama yang mempengaruhi PDB dalam suatu negara dan terdapat faktor-faktor lainnya diluar penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-10 (Cambodia, Indonesia, Myanmar, Philippines, Laos, Brunei, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam) secara signifikan dipengaruhi oleh banyaknya angkatan kerja dalam negara tersebut, jumlah populasi, tingkat ekspor, dan tingkat inpornya. Sedangkan variabel defisit anggaran, inflasi dan investasi tidak mampu mempengaruhi PDB dalam suatu negara, yang mana hal itu berarti tingkat perekonomian dalam suatu negara tersebut tidak mampu ditingkatkan jika hanya memperhatikan defisit anggaran negaranya, jumlah investasinya, dan tingkat inflasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti bisa berikan yaitu: (1) Pemerintah disarankan agar mampu meningkatkan investasi di dalam negaranya

dengan lebih baik agar pertumbuhan ekonomi negaranya juga bias meningkat dengan baik pula, begitu juga dengan defisit anggaran dan inflasinya. (2) Memperhatikan kondisi ekonomi yang dapat menyebabkan terjadinya *structural change*, karena *structural change* yang terjadi dapat mempengaruhi variabel-variabel ekonomi, dan yang terakhir (3) Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel lain dan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta dengan menggunakan model yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Zulham, dan Eddy. 2018. Pengaruh Ekspor, Impor, dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darusslam*. (4) 2.
- Anoraga, Pandji. (1995). *Perusahaan Multinasional, Penanaman Modal Asing*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Delianov. (2007). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fischer, S. 1993. The Role of Macroeconomics Factors in Growth. *NBER Working Paper Series, National Bureau of Economic Research, No. 4565*.
- Sawitri, H. H. 2006. Dampak Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 2, Nomor 1, Hal. 1-10*.
- Pridayanti. 2012. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012. Universitas Negeri Surabaya.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta
- Todaro, Michael P., 1998, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta. Rahmatullah Rahmat. 2013.

Budaya Kemiskinan dan Kemiskinan Struktural.

<http://www.rahmatullah.net/2013/08/kebudayaan-kemiskin-dan-kemiskinan.html>.

Diakses 19 Juli 2020.